

ANALISIS PERTUMBUHAN DAN DAYA SAING SEKTORAL KABUPATEN ROKAN HILIR

ANALYSIS OF GROWTH AND SECTORAL COMPETITIVENESSES ROKAN HILIR

Tri Azrul Disyamto¹, Syaiful Hadi², Fajar Restuhadi²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Tri_azruldisyamto@yahoo.co.id

ABSTRACT

Demanding regional autonomy regional governments to further optimize the potential to be developed as a sector owned potential . Rokan Hilir regency as one division has a big opportunity in developing the potential of the area owned in order to support the economic development of Rokan Hilir. This study aims to determine the base sector, competitive and growth profile Rokan Hilir area. This study uses secondary data Gross Domestic Product (GDP) from the central statistical agency of Riau Province. The analysis used in this study is the analysis of location quotient, shift share analysis, and analysis of growth profiles. The results of this study indicate that the dominant sector in the sector that has the criteria base, the competitive sector, and the sector forward and growing rapidly, that is fisheries sub-sector at constant prices data with the oil and gas, as well as trade, plantation crops sub-sector and sub-sector and the large trade retail at constant price data without gas.

Keywords : Competitive sector , growth profile and sector base

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi (*economic of development*) adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan real perkapita (Almasdi Syahhza, 2009). Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk menaikkan pendapatan nasional real juga untuk meningkatkan produktivitas.

Suatu Negara menghendaki pembangunan yang lancar dan berkesinambungan, maka ia harus memulainya dari daerah pedesaan pada umumnya, dan sektor pertanian pada khususnya (Todaro, 2000).

Menurut Arsyad dalam Hilal Almulaibari (2011) pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut

Bagi suatu daerah yang mempunyai wilayah luas, adalah wajar apabila ada beberapa sektor yang maju dan beberapa sektor lainnya yang pertumbuhannya lamban. Salah satu indikator

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

2. Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perluasan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999).

Rokan Hilir sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Riau merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis, sesuai dengan UU No.53 tahun 1999. Kabupaten

Rokan Hilir memiliki luas wilayah seluas 8.881,59 Km² dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 595.695 jiwa, dengan Kepadatan penduduk di Kabupaten Rokan Hilir mencapai 67,07 jiwa/km²

Kabupaten Rokan Hilir memiliki sumber daya alam yang berlimpah, salah satunya adalah sektor pertambangan yang lebih dari 50% berkontribusi pada PDRB Kabupaten Rokan Hilir. Hal ini dapat dilihat pada tabel PDRB Kabupaten Rokan Hilir selama tahun 2007-2011:

Tabel 1 PDRB Kabupaten Rohil Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2007-2011 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2007	2008	2009	2010	2011
Pertanian	1.823.563,72	1.948.116,17	2.062.542,64	2.189.432,62	2.325.858,84
Pertambangan	7.505.775,98	7.785.937,03	7.727.704,47	7.289.360,70	7.111.968,44
Industri Pengolahan	336.107,87	365.061,12	394.389,75	433.033,46	473.387,05
Listrik	8.301,05	8.890,66	9.470,82	10.371,30	11.298,50
Bangunan	28.473,56	31.611,91	35.105,23	38.186,70	42.169,37
Perdagangan	739.233,65	812.412,40	890.739,64	977.308,80	1.073.531,17
Pengangkutan	92.270,85	100.564,81	109.749,84	121.023,46	132.293,29
Keuangan	50.260,89	53.543,51	57.168,77	60.466,51	64.412,11
Jasa-Jasa	212.860,48	229.972,61	248.235,80	265.926,09	286.964,83
PDRB dengan Migas	10.796.848,05	11.336.110,22	11.535.106,96	11.385.109,63	11.521.883,60
PDRB tanpa Migas	3.306.200,91	3.566.795,06	3.825.664,73	4.115.430,35	4.431.296,21

Sumber : BPS Kabupaten Rokan Hilir

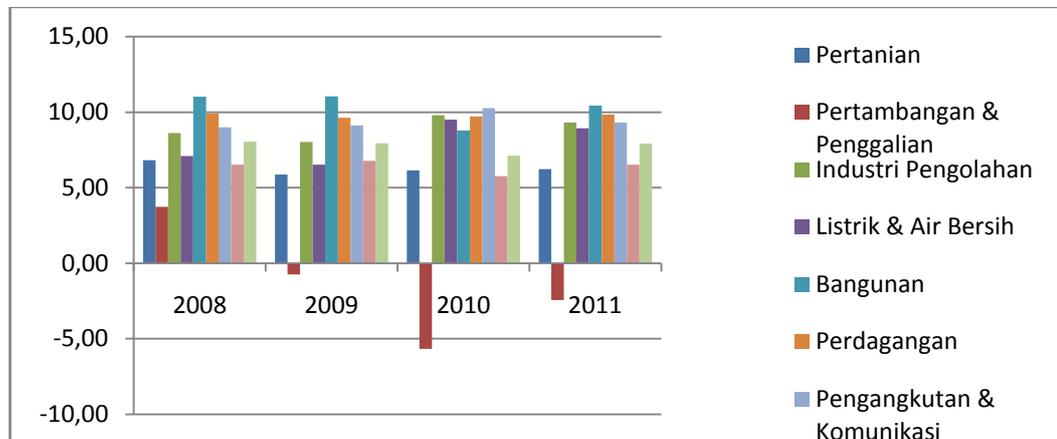
Dari tabel tersebut dapat dilihat pada tahun 2007, sektor pertambangan menjadi sektor yang memiliki nilai kontribusi terbesar dibanding dengan sektor-sektor lainnya, yaitu sebesar Rp 7.505.775,98 juta. Sektor pertanian menjadi sektor yang memiliki kontribusi terbesar kedua pada PDRB Kabupaten Rokan Hilir setelah sektor pertambangan yaitu sebesar Rp 1.823.563,72 juta,

demikian juga pada sektor listrik, air dan gas yang memiliki nilai kontribusi terkecil yaitu sebesar Rp 8.301,05 juta.

Pada tahun 2008, sektor pertambangan mengalami peningkatan nilai PDRB sebesar Rp 280.161,05 juta dibandingkan tahun 2007 dengan total sebesar Rp 7.785.937,03. Begitupula pada sektor pertanian yang mengalami peningkatan nilai PDRB sebesar Rp

124.552,45 juta dibanding tahun sebelumnya, dimana total PDRB sektor pertanian pada tahun 2008 menjadi Rp 1.948.116,17 juta.

Berikut adalah diagram pertumbuhan sembilan sektor PDRB Kabupaten Rokan Hilir tahun 2007-2008:



Sumber: Data Olahan (2013)

Gambar 1 Persentase Pertumbuhan Masing-masing Sektor pada PDRB Kabupaten Rokan Hilir Atas Dasar Harga Konstan (2007-2008)

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa sektor yang mengalami pertumbuhan paling besar adalah sektor bangunan, kemudian sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor industri, sektor jasa-jasa, sektor listrik, sektor pertanian, sektor keuangan, dan terakhir adalah sektor pertambangan. Pertumbuhan masing-masing sektor setiap tahunnya mengalami peningkatan, kecuali pada sektor pertambangan yang mengalami penurunan pada tahun 2009-2011, hal ini disebabkan karena SDA sektor tersebut merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, sehingga sulit untuk dikembangkan.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, dimana pemerintah daerah

mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola

berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. maka pembangunan daerah kabupaten Rokan Hilir merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara terus-menerus untuk menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Dalam hal ini menuntut pihak pemerintahan daerah untuk membuat kebijakan yang akan dilaksanakan untuk pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan, dimana sektor tersebut nantinya dapat memberikan memberikan kontribusi terhadap kemajuan ekonomi daerah Kabupaten Rokan Hilir.

Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan, oleh karena itu, informasi mengenai potensi – potensi

yang dimiliki daerah sangat penting diperlukan untuk mendukung kebijakan pembangunan ekonomi daerah tersebut. Masih terdapat kesenjangan informasi di Kabupaten Rokan Hilir tentang potensi-potensi yang bisa digali dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan ekonomi daerah, sehingga analisis pola pertumbuhan ekonomi dan sektor potensial Kabupaten Rokan Hilir perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hilir di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, browsing internet. Sumber data Instansi-instansi pemerintahan seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Riau serta instansi-instansi lain yang terkait.

Tujuan penelitian pertama adalah Menganalisis sektor-sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Rokan Hilir. Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis, dengan tujuan untuk melihat keunggulan komparatif suatu daerah dalam menentukan sektor unggulannya, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LQ = \frac{\frac{Si}{S}}{\frac{Ni}{N}}$$

Dimana :

LQ = Nilai *Location Quotient*

Si = PDRB Sektor i di Kabupaten Rokan Hilir
 S = PDRB total di Kabupaten Rokan Hilir
 Ni = PDRB Sektor i di Provinsi Riau
 N = PDRB total di Provinsi Riau

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dapat disimpulkan:

- a) Jika LQ lebih besar dari satu ($LQ > 1$), merupakan sektor basis, artinya peranan sektor tersebut didaerah itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu secara nasional . Dalam hal ini mengimplementasikan bahwa daerah yang diselidiki mempunyai potensi ekspor untuk memenuhi kebutuhan lainnya.
- b) Jika LQ lebih kecil dari satu ($LQ < 1$), merupakan sektor non basis, artinya peranan sektor itu didaerah tersebut lebih kecil dibanding peranannya sektor tersebut secara nasional.
- c) Jika LQ Sama dengan satu ($LQ = 1$), artinya spesialisasi kabupaten sama dengan tingkat provinsi atau sektor-sektor tersebut habis dikonsumsi.

Tujuan penelitian kedua adalah Menganalisis sektor-sektor yang mempunyai daya saing yang baik di Kabupaten Rokan Hilir. analisis ini dibagi tiga komponen pertumbuhan (Sugeng, 2001), yaitu:

- a. Komponen *Regional Share* (NS) adalah banyaknya pertambahan PDRB Kabupaten Rokan Hilir seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Riau.
- b. Komponen *Proportional Shift* (Ps), mengukur besarnya *net shift* Rokan Hilir yang

diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor PDRB Kabupaten Rokan Hilir berubah. Apabila $Ps > 0$, artinya Kabupaten Rokan Hilir berspesialisasi pada sektor-sektor yang pada tingkat Provinsi Riau tumbuh relatif cepat dan apabila $Ps < 0$, berarti Kabupaten Rokan Hilir berspesialisasi pada sektor-sektor di tingkat Provinsi Riau pertumbuhannya lebih lambat atau sedang menurun.

- c. Komponen *Differential Shift* (Ds), mengukur besarnya *net shift* yang diakibatkan oleh sektor-sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di Kabupaten Rokan Hilir dibandingkan dengan Provinsi Riau. Apabila $Ds > 0$ maka sektor tersebut berdaya saing apabila dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi, dan apabila $Ds < 0$ maka sektor tersebut tidak berdaya saing apabila dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi.

Dihitung dengan

menggunakan rumus :

$$NS_{iKab}^t = G_{iKab}^{t-1} \times \left[\frac{G_{Reg}^t}{G_{Reg}^{t-1}} - 1 \right]$$

$$PS_{iKab}^t = G_{iKab}^{t-1} \times \left[\left[\frac{G_{iReg}^t}{G_{iReg}^{t-1}} \right] - \left[\frac{G_{Reg}^t}{G_{Reg}^{t-1}} \right] \right]$$

$$DS_{iKab}^t = G_{iKab}^{t-1} \times \left[\left[\frac{G_{iKab}^t}{G_{iKab}^{t-1}} \right] - \left[\frac{G_{iReg}^t}{G_{iReg}^{t-1}} \right] \right]$$

Dimana:

G = Banyaknya PDRB

NS = Regional Share

Ps = Proporsional Shift

Ds = Diferensial Shift

t = Periode Waktu

t-1 = time lag/tahun pembandingan

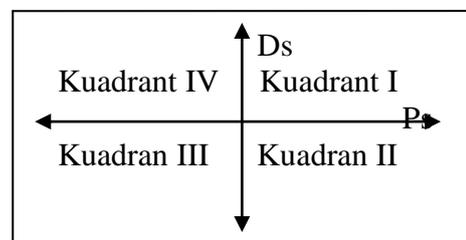
i = industri ke I

Kab = wilayah (Kabupaten)

Reg = wilayah pembandingan

Tujuan penelitian ketiga adalah Menganalisis profil pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Rokan Hilir. Analisis profil pertumbuhan PDRB bertujuan untuk mengidentifikasi pertumbuhan PDRB sektor ekonomi di suatu wilayah pada kurun waktu yang ditentukan dengan cara mengekspresikan persentase perubahan komponen pertumbuhan proporsional (Ps) dengan pertumbuhan D (Ds).

Data-data yang telah dianalisis akan diinterpretasikan dengan cara memplotkan persentase perubahan PS dan DS ke dalam sumbu vertikal dan horizontal. Komponen Ps diletakkan pada sumbu horizontal sebagai absis, sedangkan komponen Ds pada sumbu vertikal sebagai ordinat. Profil pertumbuhan PDRB lebih lanjut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Profil Pertumbuhan PDRB
a.) Kuadrant I

Menginterpretasikan bahwa sektor perekonomian di suatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang cepat. Sektor tersebut juga mampu bersaing dengan sektor-sektor perekonomian dari wilayah lain. sektor tersebut merupakan sektor yang progresif (maju).

b.) Kuadrant II

Menginterpretasikan bahwa sektor perekonomian di suatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang cepat, tapi sektor tersebut tidak

mampu bersaing dengan sektor perekonomian dari wilayah lain.

c.) Kuadran III

Menginterpretasikan bahwa sektor perekonomian di suatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang lambat dan tidak mampu bersaing dengan wilayah lain. Sektor tersebut pertumbuhan lambat atau relative tertinggal.

d.) Kuadran IV

Menginterpretasikan bahwa sektor perekonomian pada suatu wilayah memiliki laju pertumbuhan yang lambat, tetapi sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor perekonomian dari wilayah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir selama periode 2007-2011 secara umum mengalami kenaikan (seperti yang terlihat pada tabel 1.1), ini terlihat pada masing-masing sektor yang mengalami peningkatan nilai setiap tahunnya kecuali sektor pertambangan yang mengalami penurunan tahun 2009-2011. Dilihat dari sumbangan sektor-sektor ekonomi Kabupaten Rokan Hilir selama periode 2007-2011, sektor pertambangan memiliki kontribusi tertinggi sedangkan sektor yang memiliki kontribusi terendah adalah sektor listrik dan air bersih.

Analisis Location Quotient (LQ)

Location quotient atau disingkat LQ adalah suatu pembandingan tentang besarnya peran suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan suatu tersebut secara nasional.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Indeks Location Quotient (LQ) dengan Migas Kabupaten

Rokan Hilir Tahun 2007-2011

LAPANGAN USAHA	LQ Rata-Rata
PERTANIAN	1.071
Tanaman Bahan Makanan	0.781
Tanaman perkebunan	0.853
Peternakan dan hasil-hasilnya	0.464
Kehutanan	0.548
Perikanan	4.236
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1.323
Minyak dan Gas Bumi	1.344
Pertambangan tanpa Migas	0.000
Penggalian	0.387
INDUSTRI PENGOLAHAN	0.317
Industri Migas	0.000
Industri Tanpa Migas	0.411
LISTRIK DAN AIR BERSIH	0.389
Listrik	0.348
Air Bersih	0.633
BANGUNAN	0.089
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	0.903
Perdagangan Besar dan Eceran	0.924
Hotel	0.283
Restoran	0.325
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0.328
Pengangkutan	0.363
Angkutan darat	0.512
Angkutan Laut	0.039
Angkutan Udara	0.000
Jasa Penunjang Angkutan	0.170
Komunikasi	0.151
KEUANGAN	0.378
Bank	0.063
Lembaga Keuangan tnpa Bank	0.244
Sewa Bangunan	0.641
Jasa Perusahaan	0.090
JASA-JASA	0.434
Pemerintahan Umum	0.446
Swasta	0.394
Sosial Kemasyarakatan	0.490
Hiburan dan rekreasi	0.419
Perorangan dan Rumah Tangga	0.381

Sumber: Data Olahan (2013)

Berdasarkan hasil perhitungan LQ dengan migas diatas memberikan gambaran bahwa di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun periode 2007-2011 secara rata-rata memiliki empat sektor basis. Adapun keempat sektor basis tersebut adalah 1) sektor pertanian, 2) sektor pertambangan dan penggalian, 3) sub sektor perikanan, 4) sub sektor minyak dan gas bumi.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang

baik terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hilir, karena keempat sektor tersebut sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan yang ada di wilayahnya dan sangat memungkinkan untuk dilakukannya ekspor ke wilayah (daerah) yang lainnya.

Sementara sektor-sektor lainnya yang bukan merupakan sektor basis adalah: 1) sub sektor tanaman bahan makanan, 2) sub sektor tanaman perkebunan, 3) sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya, 4) sub sektor kehutanan, 5) sub sektor penggalian, 6) sektor industri industri pengolahan, 7) sub sektor industri tanpa migas, 8) sektor listrik dan air bersih, 9) sub sektor listrik, 10) sub sektor air bersih, 11) sektor bangunan, 12) sektor perdagangan, hotel dan restoran, 13) sub sektor perdagangan besar dan eceran, 14) sub sektor hotel, 15) sub sektor restoran, 16) sektor pengangkutan dan komunikasi, 17) sub sektor pengangkutan, 18) sub sektor angkutan darat, 19) sub sektor angkutan laut, 20) sub sektor jasa penunjang angkutan, 21) sub sektor komunikasi, 22) sektor keuangan, 23) sub sektor bank, 24) sub sektor lembaga keuangan tanpa bank, 25) sub sektor sewa bangunan, 26) sub sektor jasa perusahaan, 27) sektor jasa-jasa, 28) sub sektor pemerintahan umum, 29) sub sektor swasta, 30) sub sektor sosial kemasyarakatan, 31) sub sektor hiburan dan rekreasi, 32) sub sektor perorangan dan rumah tangga. Sektor-sektor tersebut dalam berproduksi belum mampu memenuhi kebutuhan yang ada di wilayahnya, bahkan harus megimpor dari luar wilayahnya untuk pemenuhannya.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient (LQ)* tanpa Migas Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2007-2011

LAPANGAN USAHA	LQ Rata-Rata
PERTANIAN	1.525
Tanaman Bahan Makanan	1.115
Tanaman perkebunan	1.215
Peternakan dan hasil-hasilnya	0.661
Kehutanan	0.780
Perikanan	6.038
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.254
Pertambangan tanpa Migas	0.000
Penggalian	0.552
INDUSTRI PENGOLAHAN	0.585
Industri Tanpa Migas	0.585
LISTRIK DAN AIR BERSIH	0.554
Listrik	0.496
Air Bersih	0.902
BANGUNAN	0.127
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1.288
Perdagangan Besar dan Eceran	1.317
Hotel	0.404
Restoran	0.464
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0.468
Pengangkutan	0.518
Angkutan darat	0.729
Angkutan Laut	0.055
Angkutan Udara	0.000
Jasa Penunjang Angkutan	0.242
Komunikasi	0.215
KEUANGAN	0.540
Bank	0.089
Lembaga Keuangan tnpa Bank	0.348
Sewa Bangunan	0.916
Jasa Perusahaan	0.129
JASA-JASA	0.619
Pemerintahan Umum	0.636
Swasta	0.562
Sosial Kemasyarakatan	0.700
Hiburan dan rekreasi	0.599
Perorangan dan Rumah Tangga	0.543

Sumber: Data Olahan (2013)

Berdasarkan hasil perhitungan LQ tanpa migas diatas memberikan gambaran bahwa di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun periode 2007-2011 secara rata-rata memiliki enam sektor basis. Adapun keempat sektor basis tersebut adalah 1) sektor pertanian, 2) sub sektor tanaman bahan makanan, 3) sub sektor tanaman perkebunan, 4) sub sektor perikanan, 5) sektor perdagangan, hotel dan restoran, 6)

sub sektor perdagangan besar dan eceran.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa sektor-sektor tersebut memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hilir, karena keempat sektor tersebut sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan yang ada di wilayahnya dan sangat memungkinkan untuk dilakukannya ekspor ke wilayah (daerah) yang lainnya.

Sementara sektor-sektor lainnya yang bukan merupakan sektor basis adalah sektor: 1) sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya, 2) sub sektor kehutanan, 3) sektor pertambangan dan penggalian, 4) sub sektor penggalian, 5) sektor industri pengolahan, 6) sub sektor industri tanpa migas, 7) sektor listrik dan air bersih, 8) sub sektor listrik, 9) sub sektor air bersih, 10) sektor bangunan, 11) sub sektor hotel, 12) sub sektor restoran, 13) sektor pengangkutan dan komunikasi, 14) sub sektor pengangkutan, 15) sub sektor angkutan darat, 16) sub sektor

angkutan laut, 17) sub sektor jasa penunjang angkutan, 18) sub sektor komunikasi, 19) sektor keuangan, 20) sub sektor bank, 21) sub sektor lembaga keuangan tanpa bank, 22) sub sektor sewa bangunan, 23) sub sektor jasa perusahaan, 24) sektor jasa-jasa, 25) sub sektor pemerintahan umum, 26) sub sektor swasta, 27) sub sektor sosial kemasyarakatan, 28) sub sektor hiburan dan rekreasi, 29) sub sektor perorangan dan rumah tangga. Sektor-sektor tersebut dalam berproduksi belum mampu memenuhi kebutuhan yang ada di wilayahnya, bahkan harus megimpor dari luar wilayahnya untuk pemenuhannya. Sektor non basis ini perlu menjadi sorotan khusus agar kedepannya dapat dibantu dan dikembangkan menjadi sektor basis.

Analisi Shift Share

Untuk mengetahui tentang pola pertumbuhan ekonomi atau struktur ekonomi Kabupaten Rokan Hilir secara persektor, dilakukan dengan analisis *shift share*.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2007-2011 dengan Migas

Lapangan Usaha	NS	PS	DS
PERTANIAN	346733.78	-30032.15	185593.49
Tanaman Bahan Makanan	32307.31	-10368.12	-12061.09
Tanaman Perkebunan	106526.57	86087.07	35002.96
Peternakan dan Hasil-Hasilnya	8010.26	4573.52	-406.69
Kehutanan	60888.13	-74367.54	50689.35
Perikanan	139001.51	61937.01	14474.87
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	1427153.91	-815260.91	-1005700.53
Minyak dan Gas Bumi	1424277.30	-876606.63	-947730.43
Pertambangan Tanpa Migas	0.00	0.00	0.00
Penggalian	2876.61	5263.94	-1888.34

Lapangan Usaha	NS	PS	DS
INDUSTRI PENGOLAHAN	63907.80	31572.54	41798.83
Industri Migas	0.00	0.00	0.00
Industri Tanpa Migas	63907.80	53410.45	19960.92
LISTRIK DAN AIR BERSIH	1578.37	446.26	972.82
Listrik	1189.38	402.76	1040.87
Air Bersih	388.99	-14.51	-10.02
BANGUNAN	5413.98	8358.90	-77.08
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	140558.44	191142.67	2596.41
Perdagangan Besar dan Eceran	138954.44	190053.44	2103.56
Hotel	756.64	788.62	8.25
Restoran	847.36	1036.16	-250.96
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	17544.45	22669.44	-191.45
Pengangkutan	16448.12	13628.50	3997.59
Angkutan Darat	15478.14	12073.76	5056.64
Angkutan Laut	299.59	195.89	78.91
Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
Jasa Penunjang Angkutan	670.39	694.22	-475.85
komunikasi	1096.32	4594.54	257.37
KEUANGAN	9556.64	15813.40	-11218.82
Bank	443.47	1386.73	370.67
Lembaga Keuangan Tanpa Bank	410.26	401.71	-33.79
Sewa Bangunan	8565.49	8159.92	-5797.67
Jasa Perusahaan	137.42	155.62	-48.61
JASA-JASA	40473.45	43583.24	-9952.35
Pemerintahan Umum	31681.86	33505.28	-6102.70
Swasta	8791.59	10015.03	-3786.72
Sosial Kemasyarakatan	856.40	1055.24	-539.80
Hiburan & Rekreasi	1095.76	1499.17	-992.32
Perorangan & Rumah Tangga	6839.42	7511.01	-2304.98

Sumber: Data Olahan (2013)

Berdasarkan hasil perhitungan *shift share* dengan migas diatas memberikan gambaran bahwa nilai *differential shift* (DS) sektor perekonomian Kabupaten Rokan Hilir selama tahun 2007-2011 ada yang bernilai positif dan negatif. Dimana nilai DS positif berarti bahwa terdapat sektor ekonomi Kabupaten Rokan Hilir tumbuh lebih cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Riau, dengan kata lain sektor tersebut berdaya saing apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

Terdapat 16 sektor dengan nilai *differential shift* positif, yaitu sektor pertanian (185593,49), sub sektor tanaman perkebunan (35002,96), sub sektor kehutanan (50689,35), sub sektor perikanan (14474,87), sektor industri pengolahan (41798,83), sub sektor industri tanpa migas (19960,92), sektor listrik dan air bersih (972,82), sub sektor listrik (1040,87), sektor perdagangan, hotel dan restoran (2596,41), sub sektor perdagangan besar dan eceran (2103,56), sub sektor hotel (8,25), sub sektor pengangkutan (3997,59), sub sektor angkutan darat (5056,64), sub sektor angkutan laut (78,91), sub sektor

komunikasi (257,37), sub sektor bank (370,67). Keenam belas sektor tersebut merupakan sektor-sektor dengan pertumbuhan yang cepat, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan sektor-

sektor lainnya memiliki nilai *differential shift* negatif, yang artinya bahwa sektor-sektor tersebut tidak berdaya saing apabila dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Nilai *Shift Share* Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2007-2011 tanpa Migas

Lapangan Usaha	NS	PS	DS
PERTANIAN	598326.93	-281625.30	185593.49
Tanaman Bahan Makanan	55749.78	-33810.59	-12061.09
Tanaman Perkebunan	183823.21	8790.43	35002.96
Peternakan dan Hasil-Hasilnya	13822.58	-1238.80	-406.69
Kehutanan	105069.11	-118548.52	50689.35
Perikanan	239862.25	-38923.73	14474.87
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	4963.90	5039.08	-3750.77
Pertambangan Tanpa Migas	0.00	0.00	0.00
Penggalian	4963.90	3176.64	-1888.34
INDUSTRI PENGOLAHAN	110279.88	7038.37	19960.92
Industri Tanpa Migas	110279.88	7038.37	19960.92
LISTRIK DAN AIR BERSIH	2723.65	-699.01	972.82
Listrik	2052.41	-460.27	1040.87
Air Bersih	671.24	-296.76	-10.02
BANGUNAN	9342.42	4430.47	-77.08
PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	242548.92	89152.20	2596.41
Perdagangan Besar dan Eceran	239781.03	89226.85	2103.56
Hotel	1305.67	239.59	8.25
Restoran	1462.22	421.31	-250.96
PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	30274.86	9939.03	-191.45
Pengangkutan	28383.03	1693.59	3997.59
Angkutan Darat	26709.22	842.69	5056.64
Angkutan Laut	516.98	-21.50	78.91
Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
Jasa Penunjang Angkutan	1156.84	207.77	-475.85
komunikasi	1891.83	3799.04	257.37
KEUANGAN	16491.03	8879.01	-11218.82
Bank	765.26	1064.94	370.67
Lembaga Keuangan Tanpa Bank	707.96	104.02	-33.79
Sewa Bangunan	14780.68	1944.72	-5797.67
Jasa Perusahaan	237.13	55.91	-48.61
JASA-JASA	69841.35	14215.34	-9952.35
Pemerintahan Umum	54670.51	10516.64	-6102.70
Swasta	15170.84	3635.78	-3786.72
Sosial Masyarakat	1477.82	433.83	-539.80
Hiburan & Rekreasi	1890.86	704.08	-992.32
Perorangan & Rumah Tangga	11802.17	2548.26	-2304.98

Sumber: Data Olahan (2013)

Berdasarkan hasil perhitungan *shift share* tanpa migas

diatas memberikan gambaran bahwa nilai *differential shift* (DS) sektor

perekonomian Kabupaten Rokan Hilir selama tahun 2007-2011 ada yang bernilai positif dan negatif. Dimana nilai DS positif berarti bahwa terdapat sektor ekonomi Kabupaten Rokan Hilir tumbuh lebih cepat jika dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi Riau, dengan kata lain sektor tersebut berdaya saing apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi.

Terdapat 16 sektor dengan nilai *differential shift* positif, yaitu sektor pertanian (185593,49), sub sektor tanaman perkebunan (35002,96), sub sektor kehutanan (50689,35), sub sektor perikanan (14474,87), sektor industri pengolahan (41798,83), sub sektor industri tanpa migas (19960,92), sektor listrik dan air bersih (972,82), sub sektor listrik (1040,87), sektor perdagangan, hotel dan restoran (2596,41), sub sektor perdagangan besar dan eceran (2103,56), sub sektor hotel (8,25), sub sektor pengangkutan (3997,59), sub sektor angkutan darat (5056,64), sub sektor angkutan laut (78,91), sub sektor komunikasi (257,37), sub sektor bank (370,67). Keenam belas sektor tersebut merupakan sektor-sektor dengan pertumbuhan yang cepat, sehingga berpotensi untuk dikembangkan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan sektor-sektor lainnya memiliki nilai *differential shift* negatif, yang artinya bahwa sektor-sektor tersebut tidak berdaya saing apabila dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat Provinsi.

Profil Pertumbuhan

untuk mengevaluasi pertumbuhan sektor perekonomian di

wilayah Kabupaten Rokan Hilir, digunakan alat analisis profil pertumbuhan wilayah. Periode waktu yang digunakan adalah periode tahun 2007-2011.

Profil Pertumbuhan dengan Migas

Berdasarkan gambaran hasil profil pertumbuhan seluruh sektor Kabupaten Rokan Hilir tahun 2007-2011 dengan migas, dengan memasukkan nilai persentase PS dan nilai persentase DS pada sumbu vertical dan horizontal maka dapat diketahui letak atau posisi sektor yang berada di kuadran I sebanyak 14 sektor, yaitu sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor perdagangan hotel dan restoran, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor industri tanpa migas, sub sektor listrik, sub sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor hotel, sub sektor pengangkutan, sub sektor angkutan darat, sub sektor angkutan laut, sub sektor komunikasi, dan sub sektor bank. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor di wilayah ini memiliki pertumbuhan yang cepat ($P_s > 0$) dan memiliki daya saing yang lebih baik apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi ($D_s > 0$), dimana sektor tersebut merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Terdapat 16 sektor yang berada pada kuadran II, yaitu sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya, sub sektor penggalian, sub sektor bangunan, sub sektor restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sub sektor jasa penunjang angkutan, sektor keuangan, sub sektor lembaga keuangan tanpa bank, sub sektor sewa bangunan, sub sektor jasa perusahaan, sektor jasa-jasa, sub sektor pemerintahan umum, sub

sektor swasta, sub sektor sosial kemasyarakatan, sub sektor hiburan dan rekreasi, sub sektor perumahan dan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di wilayah ini memiliki pertumbuhan yang cepat ($P_s > 0$), tetapi memiliki daya saing yang kurang baik dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi ($D_s < 0$), dimana sektor tersebut merupakan sektor tumbuh tapi tertekan.

Terdapat 4 sektor yang berada pada kuadran III, yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, sektor pertambangan dan penggalian, sub sektor minyak dan gas bumi, sub serta sektor air bersih. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di wilayah ini merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang lambat ($P_s < 0$) dengan daya saing yang kurang baik jika dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi ($D_s < 0$), dimana sektor tersebut merupakan sektor relatif tertinggal.

Terdapat 2 sektor yang berada pada kuadran IV, yaitu sektor pertanian dan sub sektor kehutanan. Hal ini menunjukkan bahwa Sektor-sektor ekonomi pada wilayah ini memiliki pertumbuhan yang lambat ($P_s < 0$) dengan daya saing wilayah yang cukup baik jika dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi ($D_s > 0$), dimana sektor tersebut merupakan sektor potensial.

Profil Pertumbuhan tanpa Migas

Berdasarkan gambaran hasil profil pertumbuhan seluruh sektor Kabupaten Rokan Hilir tahun 2007-2011 tanpa migas, dengan memasukkan nilai persentase PS dan nilai persentase DS pada sumbu vertical dan horizontal maka dapat

diketahui letak atau posisi sektor yang berada di kuadran I sebanyak 10 sektor, yaitu sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor industri tanpa migas, sub sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor hotel, sub sektor pengangkutan, sub sektor angkutan darat, sub sektor komunikasi, sub sektor bank. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor di wilayah ini memiliki pertumbuhan yang cepat ($P_s > 0$) dan memiliki daya saing yang lebih baik apabila dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi ($D_s > 0$), dimana sektor tersebut merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Terdapat 16 sektor yang berada pada kuadran II, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sub sektor penggalian, sub sektor bangunan, sub sektor restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sub sektor jasa penunjang angkutan, sektor keuangan, sub sektor lembaga keuangan tanpa bank, sub sektor sewa bangunan, sub sektor jasa perusahaan, sektor jasa-jasa, sub sektor pemerintahan umum, sub sektor swasta, sub sektor sosial kemasyarakatan, sub sektor hiburan dan rekreasi, sub sektor perumahan dan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di wilayah ini memiliki pertumbuhan yang cepat ($P_s > 0$), tetapi memiliki daya saing yang kurang baik dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi ($D_s < 0$), dimana sektor tersebut merupakan sektor tumbuh tapi tertekan.

Terdapat 3 sektor yang berada pada kuadran III, yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, sub

sektor peternakan dan hasil-hasilnya, sub sektor air bersih. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di wilayah ini merupakan sektor yang memiliki pertumbuhan yang lambat ($P_s < 0$) dengan daya saing yang kurang baik jika dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi ($D_s < 0$), dimana sektor tersebut merupakan sektor relatif tertinggal.

Terdapat 6 sektor yang berada pada kuadran IV, yaitu sektor pertanian, sub sektor kehutanan, sub sektor perikanan, sektor listrik dan air bersih, sub sektor listrik, sub sektor angkutan laut. Hal ini menunjukkan bahwa Sektor-sektor ekonomi pada wilayah ini memiliki pertumbuhan yang lambat ($P_s < 0$) dengan daya saing wilayah yang cukup baik jika dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi ($D_s > 0$), dimana sektor tersebut merupakan sektor potensial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. PDRB harga konstan dengan migas, yang merupakan sektor dan sub sektor basis adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sub sektor perikanan, dan sub sektor minyak dan gas bumi. Sedangkan pada PDRB harga konstan tanpa migas, sektor dan sub sektor basis adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor perikanan, serta sub sektor perdagangan besar dan eceran.
2. PDRB harga konstan dengan migas, sektor dan sub sektor

yang mempunyai daya saing yang baik atau sektor kompetitif adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor perdagangan hotel dan restoran, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor perikanan, sub sektor industri tanpa migas, sub sektor listrik, sub sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor hotel, sub sektor pengangkutan, sub sektor angkutan darat, sub sektor angkutan laut, sub sektor komunikasi serta sub sektor bank. Sedangkan pada harga konstan tanpa migas, sektor dan sub sektor yang mempunyai daya saing yang baik atau sektor kompetitif adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor perdagangan hotel dan restoran, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor perikanan, sub sektor industri tanpa migas, sub sektor listrik, sub sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor hotel, sub sektor pengangkutan, sub sektor angkutan darat, sub sektor angkutan laut, sub sektor komunikasi, dan sub sektor bank.

3. PDRB harga konstan dengan migas, profil pertumbuhan yang menunjukkan sektor dan sub sektor maju dan tumbuh dengan pesat adalah sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor perdagangan hotel dan

restoran, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor perikanan, sub sektor industri tanpa migas, sub sektor listrik, sub sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor hotel, sub sektor pengangkutan, sub sektor angkutan darat, sub sektor angkutan laut, sub sektor komunikasi, dan sub sektor bank. Sedangkan pada harga konstan tanpa migas, profil pertumbuhan yang menunjukkan sektor dan sub sektor maju dan tumbuh dengan pesat adalah sektor industri pengolahan, sektor perdagangan hotel dan restoran, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor industri tanpa migas, sub sektor perdagangan besar dan eceran, sub sektor hotel, sub sektor pengangkutan, sub sektor angkutan darat, sub sektor komunikasi, serta sub sektor bank.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait, yaitu:

- diberikan adalah sebagai contoh sarana prasarana yang selama ini menghambat laju investasi di daerah Rokan Hilir tersebut.
3. Untuk melengkapi kajian ini, pada analisis Shift Share perlu dilakukan pembandingan pada semua kabupaten yang ada di Provinsi Riau, bukan hanya pada Provinsi Riau saja yang menjadi pembandingan, sehingga akan dihasilkan rujukan kebijakan yang lebih jelas dan akurat.

1. Kabupaten Rokan Hilir pada saat mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang strategis/potensial dalam rangka meningkatkan pertumbuhannya hendaknya juga tidak mengabaikan peran sektor yang tergolong non potensial. Karena dengan pengembangan sektor potensial diharapkan akan dapat merangsang pertumbuhan sektor non potensial sehingga menjadi sektor potensial yang pada akhirnya semua sektor ekonomi bersama-sama mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Rokan Hilir tersebut.
2. Untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah terutama untuk daerah yang masih berada pada klasifikasi daerah relatif tertinggal, diperlukan kebijakan yang dapat memberikan intensif bagi investasi di daerah tersebut. Intensif yang

DAFTAR PUSTAKA

- Almulaibari, H. 2011. **Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal Tahun 2004-2008**. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arsyad, Licoln. 1999. **Ekonomi Pembangunan, Edisi Ke Empat**. STIE YKPN, Yogyakarta.

- BPS. 2007-2011. *Rokan Hilir dalam Angka 2007-2011*. Badan Pusat Statistik, Riau.
- Sugeng Budiharsono, 2001. **Teknis Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan**. Pradya Paramita, Jakarta
- Syahza, Almasdi. 2009. **Ekonomi Pembangunan Teori dan Kajian Empirik Pembangunan Desa**. CV. Witra Irzani, Pekanbaru.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ke Tujuh*. Erlangga, Jakarta.